

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen kesiswaan merupakan pengaturan terstruktur dan koordinasi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, di mulai dari mereka diterima hingga lulus. Manajemen kesiswaan tidak hanya pencatatan administratif peserta didik, tetapi juga mencakup ranah lebih luas yang secara operasional memungkinkan mendukung pertumbuhan dan juga perkembangan peserta didik lewat seluruh proses pendidikan di sekolah.¹ Dari pemaparan tersebut, manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas mencakup pencatatan peserta didik sejak diterima, pemberian pembinaan selama proses belajar, hingga berakhirnya proses pembelajaran dan telah lulus dari lembaga pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, sikap, serta potensi yang dimiliki agar mampu menghadapi perkembangan zaman. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan yang baik dan terarah. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh pengelolaan seluruh komponen pendidikan, salah satunya adalah manajemen kesiswaan.²

Pendidikan menjadi hak setiap warga negara, hal ini sebagaimana merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

¹ M. Hasyim. Abdullah B, *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam* (Makassar: Kedai Aksara, 2014), 173.

² George R. Terry, *Principles of Management* (Illinois: Richard D. Irwin Inc., 1972), 4.

tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan: “Setiap warga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, dengan demikian pemerintah berusaha untuk mengajak dan menggerakkan seluruh elemen pendidikan untuk bekerja sama mewujudkan cita-cita”.³

Setiap lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk membangun kualitas peserta didiknya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Keberadaan peserta didik pada lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk menjadi bagian utama dalam proses pembelajaran. Selain terlibat dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik juga mengembangkan potensi, bakat, dan minatnya.

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik. Melalui manajemen kesiswaan, peserta didik dapat memperoleh dukungan dalam rangka memperbaiki kualitas diri serta mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Pelayanan pendidikan perlu diberikan kepada peserta didik dengan mempertimbangkan bakat, minat, serta kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu.

Menurut Gunawan, manajemen kesiswaan mencakup keseluruhan rangkaian program yang dirancang serta dilaksanakan secara sengaja untuk membina peserta didik secara menyeluruh. Kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik memungkinkan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, efektif, dan efisien, sehingga potensi yang dimiliki oleh siswa dapat berkembang secara optimal.⁴

Keberhasilan serta perkembangan proses belajar peserta didik juga diperlukan data yang akurat, serta dapat

³ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, pasal 5, ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 9.

dipertanggungjawabkan. Data tersebut digunakan untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkala serta menjadi bahan informasi bagi orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak. Selain itu, proses penerimaan peserta didik juga perlu dikelola secara baik, dimulai dari tahap perencanaan, pengelompokan, hingga kegiatan orientasi siswa agar peserta didik dapat menyesuaikan diri secara fisik, mental, dan emosional sehingga mampu mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan lebih optimal. Peningkatan kualitas peserta didik sejak pertama masuk hingga lulus dari sekolah tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan nonakademik yang dirancang melalui program kurikuler maupun ekstrakurikuler. Melalui berbagai kegiatan tersebut, siswa diharapkan mendapat pengalaman belajar menyeluruh sehingga potensi belajar mereka dapat berkembang secara maksimal.

Pada pelaksanaannya, setiap lembaga pendidikan memiliki sistem manajemen kesiswaan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan sekolah masing-masing. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses penerimaan, penempatan, serta pencatatan dan pelaporan peserta didik. Beberapa sekolah masih menerapkan sistem penerimaan peserta didik secara umum tanpa adanya pengelompokan tertentu, sedangkan MTsN 1 Trenggalek telah menerapkan sistem seleksi berdasarkan prestasi, minat, maupun kemampuan peserta didik. Dalam hal penempatan siswa, terdapat sekolah yang menempatkan peserta didik secara acak, namun pada MTsN 1 Trenggalek telah melakukan pengelompokan berdasarkan kemampuan akademik, bakat, dan minat siswa agar proses pembelajaran lebih efektif. Selain itu, pencatatan dan pelaporan peserta didik di beberapa sekolah masih dilakukan secara sederhana, sementara MTsN 1 Trenggalek telah melaksanakan pencatatan secara lebih sistematis dan terstruktur untuk memantau

perkembangan peserta didik secara berkala.

Pengelolaan kesiswaan menjadi hal yang sangat penting dalam lembaga pendidikan karena berfungsi untuk mengatur sekaligus membina peserta didik agar mampu berkembang menjadi individu yang lebih baik dan berkualitas. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui proses pengelolaan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan dukungan serta kerja sama seluruh unsur pendidikan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini, manajemen kesiswaan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di MTsN 1 Trenggalek. Pelaksanaan manajemen kesiswaan yang efektif menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan kecerdasan, meningkatkan ketakwaan, serta melakukan pembinaan terhadap peserta didik agar mampu mencapai prestasi, di bidang akademik maupun nonakademik. Peneliti memilih MTsN 1 Trenggalek sebagai lokasi penelitian karena lembaga tersebut telah menerapkan berbagai strategi manajemen dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Penerapan manajemen tersebut diarahkan untuk mendukung perkembangan peserta didik melalui pengelolaan yang terencana dan sistematis.⁵

Dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, MTsN 1 Trenggalek menerapkan beberapa jalur penerimaan, seperti jalur prestasi dan jalur reguler, sehingga proses seleksi peserta didik dapat dilakukan secara lebih terarah dibandingkan dengan beberapa sekolah lain yang hanya menggunakan satu jalur penerimaan. Pada proses penempatan peserta didik, MTsN 1 Trenggalek juga melakukan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, minat,

⁵ Kementerian Agama RI. Profil Madrasah - NSM 121135030001. Diakses dari <https://appmadrasah.kemenag.go.id/diversifikasi/web/profile?nsm=121135030001> Diakses pada 8 Juni 2025.

dan bakat melalui kelas peminatan agar peserta didik lebih mudah mengembangkan potensi yang dimiliki. Sementara itu, dalam bidang pencatatan dan pelaporan, MTsN 1 Trenggalek melaksanakan pencatatan perkembangan peserta didik secara sistematis sehingga data siswa dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perkembangan belajar maupun pembinaan peserta didik secara berkelanjutan.

Manajemen kesiswaan memiliki peranan yang strategis dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Dengan penerapan manajemen kesiswaan yang efektif, seluruh kegiatan peserta didik dapat terlaksana secara terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.⁶ Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, MTsN 1 Trenggalek berusaha menghasilkan lulusan yang berkualitas melalui pengelolaan peserta didik yang baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan di lembaga tersebut. Dengan demikian, peneliti mengambil judul “Manajemen Kesiswaan dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka fokus dan pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana penempatan peserta didik dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MTsN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana proses pencatatan dan pelaporan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Trenggalek?

⁶ Burhanuddin, *Analisis Manajemen Pendidikan dan Manajemen Kepemimpinan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 15.

C. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan pokok fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerimaan peserta didik baru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Trenggalek.
2. Untuk mengetahui bagaimana penempatan peserta didik dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MTsN 1 Trenggalek.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses pencatatan dan pelaporan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di MTsN 1 Trenggalek” Diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pembaca maupun peneliti selanjutnya. Kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara teoritis, serta dapat dijadikan sebagai referensi atau dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak secara praktis, antara lain:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam menyusun dan mengembangkan program manajemen kesiswaan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 1 Trenggalek. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi wakil

kepala sekolah bidang kesiswaan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 1 Trenggalek.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dapat menambah sumber pengetahuan dalam mengkaji serta memberikan teori-teori yang berkaitan dengan manajemen peserta didik. Di sisi lain, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian lain dengan topik dan fokus yang serupa sehingga dapat memperkaya hasil temuan penelitian.

c. Bagi Pembaca

Informasi yang akan diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sumber dalam meneliti bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya manajemen kesiswaan, sebagai salah satu usaha memperkuat mutu pendidikan.

d. Bagi Perpustakaan UIN Satu Tulungagung

Temuan melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait manajemen kesiswaan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Guna menghindari tafsiran yang salah terhadap istilah penelitian, diperlukan penjelasan yang tegas mengenai istilah-istilah tersebut.

a. Manajemen kesiswaan

George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen

adalah suatu upaya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, dengan memanfaatkan dukungan orang lain, dan mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan. Pengertian ini menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan organisasi diperlukan keterlibatan beberapa orang yang memiliki peran masing-masing.⁷

Menurut Sulistyorini dan Fathurrohman, manajemen kesiswaan mengandung arti sebuah proses pengelolaan berbagai hal yang berkaitan dengan peserta didik di sekolah. Proses tersebut meliputi kegiatan perencanaan, penerimaan, serta pembinaan peserta didik selama mereka menempuh pendidikan di sekolah hingga menyelesaikan pendidikannya. Pengelolaan ini dilakukan dengan menyiapkan suasana belajar yang mendukung dan kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.⁸ Dalam manajemen kesiswaan, yang berkaitan dengan peserta didik bertujuan untuk memastikan proses pembelajaran di sekolah atau madrasah berjalan dengan lancar, tertib, dan terarah, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan dapat tercapai secara optimal. Manajemen kesiswaan dapat dipahami sebagai bentuk pelayanan yang menekankan pengelolaan, pembinaan, dan pengawasan peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas. Secara prinsip, manajemen kesiswaan bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan potensi

⁷ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), 39.

⁸ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 8.

individu peserta didik selaras dengan kegiatan yang dirancang oleh sekolah atau madrasah.⁹

b. Mewujudkan mutu pendidikan

Kata mewujudkan merupakan salah satu homonim, yaitu kata yang memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi dapat memiliki makna yang berbeda. Kata mewujudkan termasuk ke dalam kelas verba atau kata kerja yang menunjukkan suatu tindakan, keadaan, pengalaman, atau makna yang bersifat dinamis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mewujudkan berarti menjadikan sesuatu benar-benar ada atau nyata. Selain itu, kata mewujudkan juga dapat diartikan sebagai memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dalam bentuk yang lebih konkret.

Mutu pendidikan merupakan gabungan dari dua kata, yaitu mutu dan pendidikan, yang menunjukkan kualitas hasil yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Indikator mutu pendidikan terlihat dari sejumlah besar siswa yang berprestasi, baik secara akademik maupun nonakademik, serta dari lulusan yang mencapai sasaran pendidikan yang telah direncanakan.¹⁰ Pendidikan bermutu dapat diartikan sebagai pendidikan yang mampu menjawab harapan, kebutuhan, dan keinginan masyarakat. Untuk mencapainya, sekolah dan guru perlu menunjukkan harapan dan komitmen yang tinggi terhadap kemajuan dan keberhasilan siswa.

c. Penerimaan Peserta Didik Baru

⁹ *Ibid*, 168.

¹⁰ Aan Komariah dan Cepi Tiratna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 5.

Penerimaan calon peserta didik pada dasarnya adalah tahap pencarian dan penentuan calon peserta didik yang akan resmi menjadi bagian dari lembaga madrasah yang bersangkutan. Kegiatan ini dimulai dengan menetapkan panitia penerimaan siswa baru yang melibatkan seluruh unsur tenaga pengajar, panitia PPDB, pegawai TU (Tata Usaha), masyarakat, ketua KKM, Pengawas RA/MI, dan komite madrasah, selanjutnya pengumuman penerimaan peserta didik baru disiapkan dan dipasang secara terbuka. Informasi yang tercantum pada pengumuman tersebut mencakup berbagai gambaran singkat mengenai lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru, prosedur pendaftaran, jadwal dan lokasi seleksi, serta waktu pengumuman hasil seleksi.¹¹

Hasibuan memaparkan penerimaan calon siswa baru merupakan rangkaian kegiatan untuk meningkatkan individu yang menjadi calon peserta didik dengan tujuan mendaftar pada program, kelas, kursus, atau madrasah tertentu. Pengertian tersebut menegaskan bahwa peserta didik bersifat aktif; sekolah tidak hanya menunggu kedatangan calon siswa untuk mendaftar, melainkan ikut mengatur dan memfasilitasi proses pendaftaran agar berjalan secara terstruktur dan terencana. Selain itu, pengertian tersebut menunjukkan bahwa proses penerimaan juga mencakup upaya untuk menjangkau dan menarik minat calon peserta didik agar bersedia mendaftar dan menjadi bagian dari suatu lembaga

¹¹ Umi Songidah, *Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Cirebon: PT Arr rad Pratama, 2023), 10-11.

pendidikan.¹²

d. Penempatan Peserta Didik

Menurut Ali Imron, penempatan atau pengelompokan (*grouping*) adalah pengelompokan peserta didik dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu. Pengelompokan dilakukan agar semua siswa berada dalam situasi yang sama, sehingga memudahkan pemberian layanan yang tepat kepada mereka. Oleh karena itu, istilah *grouping* sering juga disebut sebagai klasifikasi (*classification*).¹³

Tim Dosen AP menegaskan bahwa pengelompokan siswa bertujuan untuk mendukung kelancaran, keteraturan, dan pencapaian tujuan pendidikan sesuai program yang telah dirancang di sekolah.¹⁴

Penempatan atau pengelompokan peserta didik sering disebut dengan istilah *grouping*. Pengelompokan ini didasarkan oleh pemahaman jika setiap peserta didik sudah pasti memiliki persamaan sekaligus perbedaan. Persamaan yang dimiliki peserta didik menjadi dasar untuk menempatkan mereka dalam kelompok yang sama, sedangkan perbedaan yang ada menjadi alasan untuk membagi mereka ke dalam kelompok yang berbeda, jika perbedaan tersebut diperhatikan lebih mendalam, maka akan terlihat dua jenis perbedaan, yaitu perbedaan antarindividu dan perbedaan dalam diri individu itu sendiri. Perbedaan antarindividu berkaitan dengan perbedaan antara satu peserta didik dengan

¹² *Ibid*, 21.

¹³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 75.

¹⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1989), 99.

peserta didik lainnya dalam satu kelas. Sementara itu, perbedaan dalam diri individu berkaitan dengan perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam berbagai mata pelajaran.¹⁵

Pengelompokan peserta didik dilakukan karena pada kenyataannya setiap peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda.¹⁶ Ada peserta didik yang berkembang secara cepat, sementara yang lain berkembang lebih lambat. Maka dari itu, pengelompokan peserta didik dilakukan agar perbedaan perkembangan tersebut tidak menghambat proses belajar. Setiap siswa mendapatkan perhatian yang seimbang, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Dalam sistem pengajaran klasikal, tidak jarang peserta didik yang lambat kesulitan mengejar teman-temannya yang lebih cepat.

e. Proses Pencatatan Dan Pelaporan

Menurut Mulyadi, pencatatan adalah suatu rangkaian kegiatan administratif yang terkadang melibatkan sejumlah individu pada satu atau lebih sebuah departemen, yang disusun guna memastikan setiap administrasi suatu perusahaan yang terjadi secara berulang dapat ditangani secara konsisten.¹⁷

Henry Simamora menjelaskan bahwa pencatatan melibatkan penyusunan catatan harian secara kronologis dengan metode yang teratur dan sistematis, sehingga setiap kejadian dapat terdokumentasi dengan rapi.¹⁸

¹⁵ *Ibid*, 76.

¹⁶ *Ibid*, 97.

¹⁷ Mulyadi, *Sistem Akuntansi, Edisi 6*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 196.

¹⁸ Henry Simamora, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Aplikasi, Edisi 5* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 4.

Pada buku yang berjudul “Dasar Akuntansi” yang ditulis oleh Ely S dan Sri Dewi A, menjelaskan bahwa pencatatan meliputi pencatatan semua peristiwa usaha yang berdampak pada kondisi keuangan perusahaan, yang dapat diverifikasi dengan bukti transaksi dan dinyatakan dalam satuan uang.¹⁹

Berdasarkan berbagai definisi pencatatan diatas, bisa disimpulkan jika pencatatan merupakan suatu proses penting dalam akuntansi yang melibatkan pencatatan secara sistematis dan teratur atas kejadian-kejadian usaha yang memengaruhi posisi keuangan perusahaan.

Laporan memiliki peran penting dalam sebuah organisasi karena menyampaikan informasi yang diperoleh dari hasil pengolahan data, penelitian, atau analisis masalah kepada pihak pimpinan. Redfield menjelaskan bahwa “Laporan adalah setiap bentuk interaksi dalam organisasi yang berupa penyampaian pendapat dari satu pihak ke pihak lain, yang juga sering disebut sebagai *administrative communication* (komunikasi administrasi)”.²⁰

Menurut Sedarmayanti, laporan merupakan cara penyampaian informasi dari bawahan kepada atasan, baik secara lisan maupun tertulis. Penyampaian laporan tersebut dilakukan selaras dengan hak dan kewajiban yang berlaku bagi kedua pihak. Laporan juga menjadi salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari satu pihak ke-pihak lainnya.²¹

¹⁹ Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, *Dasar Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 16.

²⁰ Khairul Umam, *Administrasi Organisasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 174.

²¹ *Ibid*, 174.

Priansa menyatakan bahwa “laporan merupakan dokumen tertulis yang menyajikan hasil pengolahan serta analisis data dan informasi. Laporan juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang di dalamnya memuat kesimpulan atau rekomendasi berdasarkan fakta atau kondisi yang telah diteliti”.²²

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan Definisi tersebut merujuk pada topik yang diangkat dalam judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di MTsN 1 Trenggalek” yaitu proses pengaturan dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, proses penempatan, serta proses pencatatan dan pelaporan yang ada di manajemen kesiswaan di MTsN 1 Trenggalek untuk menghasilkan lulusan yang sejalan dengan harapan dan bertujuan meningkatkan mutu pendidikan.

²² Donni Juni Priansa, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.